

BAB II

LANDASAN UMUM TENTANG SIHIR

A. Pengertian Sihir dalam Al-Qurān

Sihir secara bahasa berasal dari kata **سَحَرَ** (*sahara*) dalam kamus *Lisan Al-'Arab* yaitu akhir waktu malam dan awal terbitnya fajar. Karena pada saat itu bercampur antara gelap dan terang, sehingga sesuatu menjadi tidak jelas atau tidak sepenuhnya jelas.¹ Hal ini ditunjukkan dalam firman-Nya :

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ حَاصِبًا إِلَّا عَال لُوطٌ نَّجَّيْنَاهُمْ بِسَحَرٍ ۚ ٣٤

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang membawa batu-batu (yang menimpa mereka), kecuali keluarga Luth. Mereka Kami selamatkan sebelum fajar menyingsing.” (QS. Al-Qamar/54 :34)

Menurut kamus Al-Munnawir **سَحَرَ** adalah menyihir, menipu.² Hal ini ditunjukkan dalam firman-Nya :

سَيَقُولُونَ بَلَىٰ قُلْ فَأَنَّىٰ تُسْحَرُونَ ٨٩

Artinya : “Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah". Katakanlah: "(Kalau demikian), maka dari jalan manakah kamu ditipu?”(QS. Al-Mu'minin/23 : 89)

Sihir dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu perbuatan ajaib yang dilakukan dengan pesona dan kekuatan ghaib (guna-guna, mantra), ilmu tentang penggunaan kekuatan ghaib; ilmu ghaib (teluh, tuju, dan sebagainya).³ Pengertian ini juga dijelaskan dalam firman-Nya:

قَالَ الْفُلُوكُلْمًا فَلَمَّا أَلْقَوْا سَحَرُوا أَعْيُنَ النَّاسِ وَاسْتَرَهُمُوهُمْ وَجَاءَهُ بِسِحْرِ عَظِيمٍ ١١٦

¹ Ibnu Manzhur Al-Afriqi Al Mishr, *Lisan Al-'Arab*, Jilid 4.(Beirut: Dar El-Shadar, 1994). h. 348.

² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 615.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1446

Artinya : Musa menjawab: "Lemparkanlah (lebih dahulu)!" Maka tatkala mereka melemparkan, mereka menyulap mata orang dan menjadikan orang banyak itu takut, serta mereka mendatangkan sihir yang besar (menakjubkan)". (QS. Al-'Araf/7 : 116).

Syamiir meriwayatkan dari Ibnu Aisyah, dia mengatakan." Orang Arab menyebut sihir dengan kata *as-Sihr* karena ia menghilangkan kesehatan untuk menjadi sakit.⁴ Pengertian ini juga berdasarkan dalam firman-Nya :

لَقَالُوا إِنَّمَا سُكِّرَتْ أَبْصَارُنَا بَلْ نَحْنُ قَوْمٌ مَّسْحُورُونَ ١٥

Artinya : "Tentulah mereka berkata: "Sesungguhnya pandangan kamilah yang dikaburkan, bahkan kami adalah orang-orang yang kena sihir" (QS. Al-Hijr/15 : 15).

Sihir mempunyai beberapa pengertian menurut para ulama, diantaranya :

1. Ibnu Qudamah al-Maqdisi mengatakan : " Sihir adalah ikatan-ikatan, jampi-jampi, perkataan yang dilontarkan secara lisan maupun tulisan, atau melakukan sesuatu yang mempengaruhi badan, hati atau akal orang yang terkena sihir tanpa berinteraksi langsung dengannya. Sihir ini mempunyai hakikat, di antaranya ada yang bisa mematikan, membuat sakit, membuat seorang suami tidak dapat mencampuri istrinya atau memisahkan pasangan suami istri, atau membuat salah satu pihak membenci yang lainnya atau membuat kedua belah pihak saling mencintai.⁵
2. Ibnu Jarir ath-Thabari, salah satu mufassir klasik menjelaskan bahwasanya sihir adalah imajinasi dan tipuan dahsyat yang dilakukan

⁴ Wahid bin Abdissalam Baali, *Sihir & Guna-guna serta tata cara mengobatinya menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, terj. Abdul Ghofar (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i 2005), h.17

⁵ Wahid bin Abdissalam Baali, *Sihir & Guna-guna serta tata cara mengobatinya menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*,...h. 18

para penyihir agar terlihat seperti nyata dan membuat takut bagi orang yang melihatnya.⁶

3. Fakhruddin al-Razi dalam kitabnya menuturkan bahwa sihir hanyalah perbuatan yang memalingkan pandangan orang lain dari pandangan yang sebenarnya. Dalam hal ini, al-Razi seolah-olah menyatakan bahwa selama seseorang belum mengetahui hakikat sesuatu maka ia masih tersihir oleh sesuatu tersebut.⁷
4. Muhammad Quraish Shihab mendefinisikan sihir sebagai tipuan untuk mengelabui mata, terbayang sesuatu tapi tidak demikian. Matanya seolah melihat sesuatu, tetapi hanya matanya yang sepiintas melihat demikian, kenyataan tidak demikian, karena yang tampak nyatanya adalah tipuan mata atau trik sehingga berusaha menutupi kebenaran.⁸
5. Buya Hamka mendefinisikan sihir merupakan sesuatu yang bisa dipelajari oleh siapapun yang memiliki keahlian khusus untuk menyihir mata manusia dengan menakuti-nakuti orang dengan melalui perantara setan, beliau juga menjelaskan sihir sebagai sesuatu yang bisa dipelajari dengan kaidah-kaidah atau cara-cara, serta disiplin ilmu tertentu, dan bila seseorang itu serius ingin mempelajarinya, maka ia akan menjadi ahli sihir.⁹

Dapat disimpulkan bahwasannya sihir adalah kesepakatan antara tukang sihir dan syaitan dengan ketentuan bahwa tukang sihir akan melakukan berbagai keharaman atau kesyirikan dengan imbalan pemberian pertolongan syaitan kepadanya dan ketaatan untuk melakukan apa saja

⁶ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil al-Qur'an* (Kairo: Dar Ibnul Jauzi, 1995), XI h. 392. Tahqiq: Ahmad Abdurraziq Al Bakri, Muhammad Adil Muhammad, Muhammad Abdul Lathif Khalaf, dan Mahmud Mursi Abdul Hamid.

⁷ Muhammad Fakh al-Din al-Razi, *al-Tafsir al-Kabir wa Mafatih al-Ghaib*, Vol. XIII (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), h. 210.

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), I. h. 335.

⁹ Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), IX, h. 500.

yang dimintanya yang menimbulkan kerusakan dan kerugian bagi orang yang terkena sihir.

B. Term Sihir dalam Al-Qurān

Dalam penelusuran peneliti dalam kitab *Mu'jam al-Mufahras li 'Al-fadz Al-Qurān Al-Karīm* karya Muhammad Fuad 'Abd Al-Baqī kata sihir terdapat di 61 ayat dalam 27 surah yakni pada QS. Al-Baqarah/2 : 102, QS. Al-Maidah/5 : 110, QS. Yunus/10 : 2, 76-77, 79, 80-81, QS. Tāhā/20 : 57-58, 63, 66, 69-71, 73, QS. Al-A'raf/7 : 109, 112-113, 120, 132, QS. An-Naml/27 : 18, QS. Al-Ahqaf/46 : 7, QS. Az-Zāriyāt/51 : 18, 39, 52, QS. Al-Furqan/25 : 8, QS. Al-An'am/6 : 7, QS. Hud/11 : 7, QS. Al-Anbiya'/21 : 3, QS. Asy-Syu'ara/26 : 34-35, 37-38, 40-41, 46, 49, 153, 185, QS. Al-Qashas/28 : 36, 48, QS. Ash-Shaffat/37 : 15, QS. Az-Zukhruf/43 : 30, 49, QS. At-Tur/52 : 15, QS. Al-Qomar/54 : 2, 34, QS. As-Saff/61 : 6, QS. Al-Muddasir/74 : 24, QS. Sad/38 : 4, QS. Gafir/40 : 24, QS. Al-Isra'/17 : 47, 101, QS. Al-Furqan/25 : 8, QS. 'Ali Imran/3 : 17, QS. Al-Hijr/15 : 15 dan QS. Saba'/34 : 43.¹⁰

Term sihir dalam Al-Qurān ditemukan beberapa bentuk kata jadian atau ungkapan sihir di dalam Al-Qurān yang diungkapkan dalam berbagai bentuk. Penyebutan kata Sihir dalam bentuk kata kerja (fi'il), dalam bentuk nama jumlah pelaku perbuatan (Isim Mufrod, Mutsanna dan Jamak), dalam bentuk subyek (Isim fā'il) dan dalam bentuk objek (maf'ul bih). Sedangkan yang tidak bermakna sihir, yaitu surat Al-Qamar (54) : 34, surat Ali-Imrān (3) : 17 dan surat al-Zāriyāt (51) : 18.

1. Sihir dalam bentuk kata kerja (fi'il)

Salah satu ayat yang mengungkapkan kata Sihir dengan menggunakan kata kerja (fi'l)¹¹ adalah kata سَحَرُوا terdapat dalam QS. Al-A'raf/7 : 116

قَالَ أَتَقْوَىٰ فَلَمَّا أَلْفَوْا سَحَرُوا أَعْيُنَ النَّاسِ وَاسْتَرَّهُمْ وَجَاءُوا بِسِحْرِ عَظِيمٍ ١١٦

¹⁰ Muhammad Fuad 'Abd Al-Baqī, *Mu'jam Al-Mufahras li 'Al-fadz Al-Qurān Al-Karīm*, (Kairo: Darul Hadis, 2018), h. 511.

¹¹Lihat juga pada QS. Al-'Araf/7 : 132 dan QS. Al-Mu'minun/23 : 89.

Artinya :”Musa menjawab: "Lemparkanlah (lebih dahulu)!" Maka tatkala mereka melemparkan, mereka menyulap mata orang dan menjadikan orang banyak itu takut, serta mereka mendatangkan sihir yang besar (menakjubkan)”.

Ayat ini merupakan salah satu dari beberapa ayat yang menceritakan tentang mukjizat Nabi Musa di samping itu, ayat ini menceritakan pertarungan antara Nabi Musa dengan para penyihir Fir'aun. Ayat ini menjelaskan bahwa sihir dalam ayat tersebut hanyalah perbuatan yang memalingkan pandangan orang lain dari pandangan yang sebenarnya. Dalam hal ini, seolah-olah menyatakan bahwa selama seseorang belum mengetahui hakikat sesuatu maka ia masih tersihir sesuatu tersebut.¹²

2. Sihir dalam bentuk jumlah pelaku perbuatan (Isim mufrad (tunggal), mutsanna (ganda) dan jamak)

a. Isim Mufrad (tunggal)

Salah satu ayat yang mengungkapkan kata sihir dengan menggunakan bentuk isim mufrad (Tunggal)¹³ yaitu pada kata بِسِحْرِكَ terdapat dalam QS. Thaha/20: 57.

قَالَ أَجِئْتَنَا لِتُخْرِجَنَا مِنْ أَرْضِنَا بِسِحْرِكَ يَا مُوسَىٰ ٥٧

Artinya : “Berkata Fir'aun: "Adakah kamu datang kepada kami untuk mengusir kami dari negeri kami (ini) dengan sihirmu, hai Musa”.

Pada ayat menjelaskan bahwa Fir'aun berkata kepada Nabi Musa untuk mengingkari mukjizat tongkat dan tangannya, “Apakah kamu wahai Musa datang dari negeri Madyan untuk mengeluarkan kami dari negeri kami, Mesir; dengan sihir yang engkau perlihatkan, yaitu mengubah tongkat menjadi seekor ular? Kamu mengaku-ngaku sebagai nabi yang

¹² Muhammad Fakhir al-Din al-Razi, *al-Tafsir al-Kabir wa Mafatih al-Ghaib*, Vol. XIII (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), h. 210.

¹³ Lihat juga pada QS.Taha/20 :57,63, QS. Asy-Syu'ara/26 : 35, QS.Yunus/10 : 76, QS. Al-A'raf/7 : 107, 113.

wajib diikuti agar dapat menguasai negeri kami dan mengeluarkan kami darinya." Fir'aun menyebutkan bahwa Nabi Musa akan mengeluarkan mereka dari Mesir; adalah untuk membuat kaumnya enggan memenuhi dakwah Nabi Musa, membuat mereka membenci dan marah kepadanya, serta untuk mengusir dan mengeluarkannya dari Mesir.¹⁴

b. Isim Mutsanna (Ganda)

Salah satu ayat yang mengungkapkan kata sihir dengan menggunakan bentuk isim (ganda), yaitu pada Kata سِحْرَانْ terdapat dalam QS. Al-Qasas/28: 48.

فَلَمَّا جَاءَهُمُ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِنَا قَالُوا لَوْلَا أُوتِيَ مِثْلَ مَا أُوتِيَ مُوسَىٰ أَوْ لَمْ يَكْفُرُوا بِمَا أُوتِيَ
مُوسَىٰ مِنْ قَبْلٍ قَالُوا سِحْرَانِ تَظَاهَرَا وَقَالُوا إِنَّا بِكُلِّ كُفْرٍ وَن ٤٨

Artinya : “Maka tatkala datang kepada mereka dari sisi Kami, mereka berkata: "Mengapakah tidak diberikan kepadanya (Muhammad) seperti yang telah diberikan kepada Musa dahulu?". Dan bukankah mereka itu telah ingkar (juga) kepada apa yang telah diberikan kepada Musa dahulu?; mereka dahulu telah berkata: "Musa dan Harun adalah dua ahli sihir yang bantu membantu". Dan mereka (juga) berkata: "Sesungguhnya kami tidak mempercayai masing-masing mereka itu".

Pada ayat ini dijelaskan dalam pendapat ulama tentang kata “mereka” dalam firman-Nya: mereka telah berkata: "Dua sihir". Di samping pendapat yang penulis telah kemukakan di atas ada juga yang berpendapat bahwa yang dimaksud dengan mereka adalah Fir'aun dan kaumnya, dan jika dipahami demikian, maka dua sihir dimaksud adalah apa yang ditampilkan Musa dan Harun *'alaihissalam*, demikian juga dengan kata keduanya yang dimaksud adalah kedua Nabi itu. Pendapat pertama dikuatkan oleh riwayat yang menyatakan bahwa kaum musyrikin Mekah pernah bertanya kepada beberapa orang Yahudi tentang Nabi Muhammad , lalu mereka menjawab:

¹⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir. Akidah, Syari'ah dan Manhaj*, Jilid 8, (Jakarta: Gema Insani, 2016), h. 493

“Kami menemukan sifat-sifatnya tercantum dalam kitab Taurat.” Nah, ketika itulah lahir ucapan di atas.¹⁵

c. Jamak

Salah satu ayat yang mengungkapkan kata sihir dengan menggunakan bentuk jamak yaitu pada kata السُّجْرُونَ terdapat dalam QS. Yunus/10 : 77

قَالَ مُوسَىٰ أَتَقُولُونَ لِلْحَقِّ لَمَّا جَاءَكُمْ أَسِحْرٌ هَذَا وَلَا يُفْلِحُ السُّجْرُونَ ٧٧

Artinya : “Musa berkata: "Apakah kamu mengatakan terhadap kebenaran waktu ia datang kepadamu, sihirkah ini?" padahal ahli-ahli sihir itu tidaklah mendapat kemenangan".

Dalam ayat ini dibuangkah keingkaran Musa yang pertama sebagaimana ditunjuki oleh keingkarannya yang kedua. Maka, seolah-olah Musa berkata kepada mereka, "Apakah kamu mengatakan kepada kebenaran waktu ia datang kepadamu, 'Apakah ini sihir? Sihirkah ini?'"

Pada pertanyaan pertama terdapat pengingkaran terhadap penyifatan mereka kepada kebenaran sebagai sihir. Pertanyaan kedua mengandung keheranan bahwa ada seseorang yang mengatakan kebenaran ini sebagai sihir. Karena sihir tidak mempunyai sasaran untuk memberi petunjuk kepada manusia dan tidak mengandung akidah. Juga tidak mengandung gagasan tertentu tentang *uluhiyah* dan hubungan makhluk dengan Yang Maha Pencipta, serta tidak mengandung pedoman hidup. Maka, sihir tidak akan bercampur aduk dengan ini. Dan, para ahli sihir tidak akan melakukan amalan yang bertujuan seperti ini, dan tidak mungkin mewujudkan arahan seperti ini. Mereka tidak akan mendapatkan kemenangan, dan semua perbuatan mereka adalah khayalan dan kepalsuan.¹⁶

3. Sihir dalam bentuk subjek (Isim Fa'il)

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qurān*, Jilid. 10, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 362.

¹⁶ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qurān*. Jilid 6, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h.155

Salah satu ayat yang mengungkapkan kata sihir dalam bentuk subjek (Isim Fa'il) yaitu pada kata سَحَّارٍ terdapat dalam QS. As-Syu'ara/26 : 37

يَأْتُونَكَ بِكُلِّ سَحَّارٍ عَلِيمٍ ٣٧

Artinya : "Niscaya mereka akan mendatangkan semua ahli sihir yang pandai kepadamu".

Pada ayat ini dijelaskan bahwasanya mereka justru akan mengatakan, penglihatan kamilah yang dihalangi dari bisa melihat. Kami telah ditipu sehingga hati dan pikiran kami menjadi kacau. Akibatnya, kami pun hanya melihat khayalan dan ilusi, tidak ada bedanya dengan orang yang disihir. Muhammad telah menyihir kami dengan ayat-ayatnya. Di antara ayat yang memiliki kemiripan serupa adalah "Dan sekiranya Kami turunkan kepadamu (Muhammad) tulisan di atas kertas, sehingga mereka dapat memegangnya dengan tongan mereka sendiri, niscaya orang-orang kafir itu akan berkata, 'Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata.'" (QS. Al-An'am/6 : 7).¹⁷

4. Sihir dalam bentuk objek (Ma'ul)

Salah satu ayat yang mengungkapkan kata sihir dalam bentuk objek (Ma'ul)¹⁸ yaitu terdapat pada kata مَسْحُورًا terdapat dalam surah Al-Isra'/17 : 47.

نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَسْتَمِعُونَ بِهِ إِذْ يَسْتَمِعُونَ إِلَيْكَ وَإِذْ هُمْ نَجْوَىٰ إِذْ يَقُولُ الظَّالِمُونَ إِنَّا تَسْتَمِعُونَ إِلَّا رَجُلًا مَسْحُورًا ٤٧

Artinya : Kami lebih mengetahui dalam keadaan bagaimana mereka mendengarkan sewaktu mereka mendengarkan kamu, dan sewaktu mereka

¹⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir. Akidah, Syari'ah dan Manhaj*, Jilid 7, (Jakarta: Gema Insani, 2016), h. 285

¹⁸ Lihat juga dalam QS. Al-Hijr/15 : 15 , QS. Asy-Syu'ara/26 : 153.

berbisik-bisik (yaitu) ketika orang-orang zalim itu berkata: "Kamu tidak lain hanyalah mengikuti seorang laki-laki yang kena sihir".

Ayat ini mengatakan bahwa orang-orang zalim menyebut Nabi Saw. sebagai laki-laki yang terkena sihir. Oleh karena itu Allah berfirman, artinya, "Renungilah wahai Muhammad bagaimana mereka membuat perumpamaan untukmu dan berbagai penyerupaan untukmu. Mereka berkata, "Dia Muhammad shalallahu 'alaihi wasallam adalah orang yang terkena sihir; dan dia adalah penyair yang gila." Mereka menyimpang dari jalan yang benar dan tidak mendapatkan petunjuk kebenaran sebab kesesatan mereka. Mereka juga tidak mendapatkan jalan keluar dari kesesatan itu. Ini merupakan ancaman bagi mereka, di sisi lain adalah hiburan bagi Rasulullah.¹⁹

C. Hakikat Sihir dalam Al-Qurān

Di dalam Al-Qurān terdapat banyak bentuk kata sihir dalam konteks maupun makna yang berbeda-beda, Adapun hakikat sihir dalam Al-Quran yaitu sebagai berikut :

1. Tipu Daya

Hakikat sihir dijelaskan dalam Al-Qurān yaitu sebagai bentuk tipuan yang tidak ada hakikatnya seperti yang dilakukan oleh para penyulap yaitu dengan memalingkan pandangan dari apa yang dia kerjakan oleh sebab kecepatan tangannya dan apa yang diperbuat oleh ahli-ahli sihir dengan ucapan yang menarik, seperti dijelaskan pada firman Allah berikut:

قَالَ بَلْ أَلْفَوْا فَاذًا جِبَالَهُمْ وَعِصِيَّهُمْ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ مِنْ سِحْرِهِمْ أَنَّهَا تَسْعَى ٦٦

Artinya : "Berkata Musa: "Silahkan kamu sekalian melemparkan". Maka tiba-tiba tali-tali dan tongkat-tongkat mereka, terbangay kepada Musa

¹⁹ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir. Akidah, Syari'ah dan Manhaj*, Jilid 8, ..., h. 105

seakan-akan ia merayap cepat, lantaran sihir mereka.” (QS. Tāhā/20 : 66).

Pada ayat ini mengisyaratkan bahwa kebatilan tidak jarang mengelabui mata manusia oleh keindahan kemasannya atau menakutkan mereka oleh ancamannya, tetapi itu hanya sementara, karena begitu ia dihadapkan dengan kebenaran, maka kebatilan tersebut sirna oleh kemantapan kebenaran itu. Sementara ulama berpendapat bahwa tali-tali para penyihir itu terlihat sebagai ular yang bergerak, karena ia dicampur dengan bahan kimia, semacam air raksa yang kemudian terlihat bergerak-gerak ketika terkena sinar matahari. Pendapat ini dikemukakan oleh mereka yang tidak mengakui adanya sihir.²⁰ Diartikan tipuan, karena menurut riwayat bahwa tukang-tukang sihir Firaun mempergunakan raksa pada tali-tali dan tongkat. sehingga terlihat seperti bentuk ular yang seolah-olah ular itu benar-benar berjalan.

2. Meminta Pertolongan Setan

Hakikat sihir dengan makna meminta pertolongan setan, yaitu salah satu bentuk pendekatan kepadanya, seperti yang terdapat firman-Nya :

وَاتَّبِعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطَانِ عَلَىٰ مَلِكٍ سُلَيْمٍ ۖ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمٌ وَلَكِنَّ الشَّيْطَانَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ ۖ وَمَا أُنزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هُرُوتَ وَمُرُوتَ ۚ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۖ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ ۚ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۚ وَلَقَدْ عَلَّمُوا لَمَنِ آتَيْنَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ ۚ وَلَبِئْسَ مَا شَرُّوا بِهِ أَنفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ١٠٢

Artinya : “Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qurān*, Jilid. 8, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 327.

Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitan lah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir". Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui." (QS. Al-Baqarah/2 : 102).

Menurut Al-Qasim telah menjadi kebiasaan bagi orang-orang yang mempergunakan sihir untuk jalan mencari rejeki, mengucap nama-nama yang ganjil, kata yang tidak diketahui artinya oleh orang-orang umum. Mereka mengatakan bahwa nama-nama itu nama setan dan raja-raja jin, itulah sebabnya orang-orang bodoh berkeyakinan bahwa sihir itu adalah amal yang dilakukan untuk menghasilkan pertolongan-pertolongan setan dan jiwa-jiwa jahat.

3. *Sahr* yang jamaknya ashār

Hakikat sihir dengan kata *Sahr* yang jamaknya ashār dengan makna pepaduan antara gelapnya malam dan cahaya siang, dan diperkirakan itu sekitar dua pertiga malam. Disebutkan dalam firman-Nya.

الصَّابِرِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالْقَانِتِينَ وَالْمُنْفِقِينَ وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ ١٧

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang sabar, yang benar, yang tetap taat, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah), dan yang memohon ampun di waktu sahur”. (QS. Ali-Imran/3 : 17)

Pada ayat ini kata *بِالْأَسْحَارِ* diartikan waktu sahur, sebagaimana dijelaskan yaitu *orang-orang yang sabar* dalam menjalankan kewajiban, memikul petaka, serta menghadapi rayuan syahwat yang beraneka ragam; dan para pembenar, yakni ucapan mereka sesuai dengan isi hati mereka, dan mereka pun berusaha mengetahui kebenaran dan mengamalkannya; dan orang yang taat tulus ikhlas, melakukan segala kegiatan secara berkesinambungan demi meraih ridha Allah, dan *bernafkah* di jalan Allah melalui apa yang mereka miliki, baik mereka dalam keadaan lapang maupun sempit; *dan yang beristighfar*, pemohon *maghfirah*, yakni pengampunan dan perlindungan, pada saat-saat hening dan tanpa disadari oleh manusia, serta saat Allah “turun” menawarkan rahmat-Nya yaitu *di waktu sahur*. Imam Muslim meriwayatkan melalui Abu Hurairah bahwa Nabi *Shalallahu'alaihi wassalam* bersabda, “Tuhan kita “turun” ke langit dunia setiap malam pada saat sepertiga malam telah berlalu, dan Dia berfirman: ‘Akulah Maha Raja; siapa yang berdoa kepada-Ku, niscaya Ku-perkenankan untuknya. Siapa yang meminta kepada-Ku niscaya Ku-beri; siapa yang beristighfar niscaya Ku-ampuni, ” demikian berlanjut, sampai fajar terbit.²¹ Kata *al-lail* yang mengatakan mereka sedikit sekali tidur diwaktu malam. Sedangkan *sāhur* dijadikan nama untuk makan malam bagi orang yang berpuasa.

4. Sihir didalam arti sihir yang nyata

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qurān*, Jilid. 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 35

Hakikat sihir dalam sihir yang nyata yaitu bentuk sihir yang memang benar adanya, hal ini terdapat dalam firman-Nya :

فَلَمَّا جَاءَهُمُ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِنَا قَالُوا إِنَّ هَذَا لَسِحْرٌ مُّبِينٌ ٧٦

Artinya: “Dan tatkala telah datang kepada mereka kebenaran dari sisi Kami, mereka berkata: "Sesungguhnya ini adalah sihir yang nyata". (QS. Yunus/10 :76).

Pada ayat ini menjelaskan bahwa Fir'aun mengatakan bahwa Musa ingin mengeluarkan kamu semua dari negerimu, dan mengalahkan atas kamu semua dengan sihirnya. Dengan menyulutkan permusuhan di antara kalian, kalian akan berpecah belah dan bertambah banyak yang menjadi penolongnya dan pengikutnya. Dia bisa menguasai negerimu dan dia mengambil kembali Bani Isra'il. Berilah isyarat (petunjuk) kepadaku apa yang harus aku lakukan untuk melawannya? Sesungguhnya aku mengikuti pendapat kalian semua dan aku menuruti perkataan kalian semua.²²

Kemudian disebutkan juga pada firman-Nya :

وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتَابًا فِي قِرْطَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَقَالِ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ٧

Artinya : “Dan kalau Kami turunkan kepadamu tulisan di atas kertas, lalu mereka dapat menyentuhnya dengan tangan mereka sendiri, tentulah orang-orang kafir itu berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata" (QS. Al-An'am/6 : 7).

Ayat ini menjelaskan tentang kesombongan orang-orang kafir diluar batas dan memandang wahyu Allah sebagai sihir dan merasa diri mereka kena sihir. Didalam ayat ini Allah menyatakan bahwa jika wahyu diturunkan didalam bentuk tulisan diatas kertas, lalu mereka dapat memegangnya dengan tangan mereka sendiri, tentulah mereka mengatakan bahwa itu adalah sihir yang

²² Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir. Akidah, Syari'ah dan Manhaj*, Jilid 10, (Jakarta: Gema Insani, 2016), h. 147

nyata. sihir disini dianggap sebagai tanggapan indrawi terhadap sesuatu bukan berdasarkan khayalan atau tipuan.

